

MASYARAKAT MERESPON AJARAN TAUHID

**(Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubugan
Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th. I)**

Oleh :

**Teguh Prayitno
Nim : 09523010**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Roma Ulinnuha, S. S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Teguh Prayitno
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	: Teguh Prayitno
NIM	: 09523010
Jurusan/Prodi	: Perbandingan Agama
Judul Skripsi	: Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubugan Kec. Binangun Kab. Cilacap)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana starta satu dalam Jurusan/Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk ini kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 23 Desember 2013
Pembimbing



Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M. Hum.
NIP. 19740904 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/259/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid
(Study Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di desa Pagubugan-Binangun-Cilacap)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Teguh Prayitno

NIM : 09523010

Telah dimunaqasyahkan pada : 8 Januari 2014

Nilai munaqasyah : 82/B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Roma Ullinuha, S.S., M.Hum.
NIP :19740904 200604 1 002

Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.,
NIP : 19680226 199503 1 001

Penguji II

Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP : 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, 05 Februari 2014

Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam

Dekan



Syaifan Nur, MA.

NIP : 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Teguh Prayitno
NIM : 09523010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jl. Peta No. 19 Pagubugan – Binangun - Cilacap
No. Telp/Hp : 087 879 974 806
Judul skripsi : Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubugan Kec. Binangun Kab. Cilacap)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya.

Yogyakarta, 23 Desember 2013

Saya yang menyatakan,



Teguh Prayitno

NIM: 09523010

MOTTO

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.”

“Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.”

(QS : Al- Zalzalah : 7 – 8)



HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

- ✓ Ayahku Kasmadi (Alm.) dan ibuku Padem yang selalu berdoa untuk kebaikan dalam setiap langkahku.
- ✓ Istriku tercinta Vesti Aulia Urrohmah yang menjadi motivator untuk selalu menjadi lebih baik.
- ✓ Saudaraku mas Paimin, mba Ema, mba Yati dan mas Yanto yang selalu memberikan semangat untuk terus meraih sukses.
- ✓ Kepada Pak Mislam dan tetanggaku di Pagubugan yang telah membantu baik dengan do'a maupun motivasi selama saya belajar di Jogja.
 - ✓ Keluarga besar Corel '09.
 - ✓ Para Ustadz dan Santri PP Fauzul Muslimin.
 - ✓ Teman-teman kerja di New IBG.
 - ✓ Almamater Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Secara tulus penulis memanjatkan puji dan syukur ke - hadirat Allah SWT, atas limpahan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian guna memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi sebagai syarat menempuh starta-1. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini dapat berjalan dengan baik tidak lepas dari dukungan, bimbingan maupun saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam dan segenap stafnya, atas izin serta segala pelayanan dan fasilitasnya untuk kelancaran studi.
3. Ketua Jurusan Perbandingan Agama Bapak Ahmad Muttaqin, serta Bapak Roni Ismail selaku sekretaris Jurusan Perbandingan Agama, atas dukungan dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Khoirullah Zikri, S. Ag., MastRel. selaku pembimbing akademik yang telah banyak saya repotkan dengan problem-problem kuliah yang saya hadapi. Sehingga saya sampai pada tahap penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Roma Ulinnuha., M. Hum. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, nasihat, petunjuk dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Pemerintah Propinsi Jawa Tengah Badan Kesatuan Bangsa, Polotik Dan Perlindungan Masyarakat, serta Pemerintah Kabupaten Cilacap Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik, atas izin yang diberikan sehingga penulis bisa melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir studi.
7. Ustadz Iskandar Idris dan masyarakat Pagubugan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, selaku sumber informasi utama dari penelitian ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
8. Ibuku Padem dan Istriku Vesti yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa maupun motivasi tanpa henti, sehingga penulis dapat tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pak Mislam yang selalu memberikan dukungan materi sehingga memudahkan perjalanan penulis sampai sejauh ini.
10. Keluarga Corel '09 yang tidak saya sebutkan satu per satu, yang sudah menemani penulis dalam berjuang bersama meraih kesuksesan.
11. Para Ustadz PP Fauzul Muslimin, Ustadz Ali Yusuf, Ustadz Rico, yang selalu mendampingi dan mengarahkan penulis kepada hal yang baik.
12. Teman-teman pondok Fauzul Muslimin, yang selalu menemani dalam setiap kesempatan, serta memberikan pelajaran tentang arti kehidupan.

13. Teman-teman di New Ikan Bakar Gambiran, yang sudah memberikan pelajaran baru dalam kehidupan penulis. Terutama tentang rasa tanggung jawab terhadap hal yang menjadi kewajiban kita.
14. Para tetangga di Pagubugan yang selalu ikut mendoakan penulis agar dapat menjadi orang yang sukses dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah dan dijauhkan dari bahaya.

Kepada semua yang telah membantu penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 23 Desember 2013
Penulis

Teguh Prayitno

ABSTRAK

Islam identik dengan peng-Esa-an kepada Allah. Karena itulah misi yang dibawa oleh para utusanpun tidak lepas dari mengembalikan keyakinan manusia untuk percaya hanya kepada Allah. Sebagaimana yang terjadi di Pagubugan-Binangun-Cilacap, dimana mayoritas masyarakatnya masih menganut keyakinan Hindhu-Budha. Sementara mereka masih mengaku beragama Islam. Karena hal itulah, muncul sosok Ustadz Iskandar Idris yang berjuang untuk mendakwahkan tauhid. Tujuannya adalah agar masyarakat Islam di Pagubugan bisa kembali kepada tauhid yang murni, yang hanya percaya kepada Allah. Karena hanya Allah yang dapat memberi kenikmatan maupun kesusahan. Niat baik Ustadz Iskandar ternyata tidak disambut baik oleh semua warga Pagubugan. Itu ditandai dengan munculnya konflik non fisik antara warga yang menerima dengan yang menolak ajaran tersebut. Berangkat dari hal tersebut di atas, ada dua topik menarik yang dapat dikaji lebih dalam. Yang pertama adalah bagaimana metode dakwah yang digunakan Ustadz Iskandar Idris, kemudian bagaimana tanggapan masyarakat Pagubugan terhadap adanya dakwah beliau.

Tanggapan masyarakat dan metode dakwah menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data yang dibutuhkan digali dari masyarakat Pagubugan dan dari Ustadz Iskandar Idris. Sementara metode pengumpulan data yang lebih banyak digunakan adalah wawancara dan observasi. Informasi yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif – kualitatif. Hal itu dilakukan dengan mengadakan klarifikasi data. Kemudian memaparkan atau mendeskripsikan data-data yang ada. Dan yang terakhir adalah menginterpretasikan data yang pernah diperoleh dalam bentuk kalimat. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan bahasan sesuai pokok pembahasan secara sistematis

Metode dakwah yang digunakan Ustadz Iskandar secara umum sama dengan para mubalig lainnya, yaitu dengan lisan, tulisan dan akhlak yang baik. Selain itu beliau juga mengadakan pengajian rutin untuk memudahkan materi yang disampaikan agar dapat urut. Sedangkan tanggapan dari masyarakat Pagubugan cukup beragam. Ada yang menerima dengan alasan bahwa yang disampaikan Ustadz Iskandar adalah benar karena besumber dari Al-Qur'an dan Sunah. Ada yang menolak dengan alasan itu adalah ajaran baru yang bertentangan dengan warisan tradisi nenek moyang mereka. Dan ada juga yang netral atau menganggap adanya dakwah itu sebagai hal yang biasa. Jadi tidak perlu dipertentangkan, akan tetapi harus disikapi dengan rasa saling menghormati satu sama lain. Tujuannya adalah agar tetap tercipta keharmonisan antar warga.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : KONDISI GEOGRAFIS, KONDISI SOSIAL, KONDISI BUDAYA DAN KONDISI KEAGAMAAN DI DESA PAGUBUGAN KECAMATAN BINANGUN KABUPATEN CILACAP PROVINSI JAWA TENGAH	20
A. Kondisi Geografis	20
B. Kondisi Sosial	21
C. Kondisi Budaya	23
D. Kondisi Keagamaan	26
BAB III : METODE DAKWAH USTADZ ISKANDAR IDRIS DALAM MENYAMPAIKAN AJARAN TAUHID	29
A. Latar Belakang Keluarga	30
B. Latar Belakang Pendidikan	31
C. Metode Dakwah Ustadz Iskandar Idris Dalam Menyampaikan Ajaran Tauhid	39
BAB IV : TANGGAPAN MASYARAKAT PAGUBUGAN TERHADAP DAKWAH TAUHID YANG DIUSUNG OLEH USTADZ ISKANDAR IDRIS	47
A. Tanggapan Positif Masyarakat Pagubugan Terhadap Dakwah Tauhid Ustadz Iskandar Idris	50
B. Tanggapan Negatif Masyarakat Pagubugan yang Menolak Ajaran Tauhid Ustadz Iskandar Idris	59
C. Tanggapan Masyarakat yang Netral terhadap Dakwah Tauhid Ustadz Iskandar Idris	67

BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran – Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, yang memiliki adat dan budaya yang berbeda-beda. Lebih dari itu, keyakinan yang dianut oleh masyarakat Indonesia juga bermacam-macam. Sampai saat ini, mayoritas masyarakat sudah memeluk agama atau kepercayaan yang sudah diakui oleh Negara (pemerintah) Indonesia. Diantaranya adalah agama Islam, Kristen, Katholik, Hindhu, Budha, dan Kong Hu Chu. Seperti kita ketahui, di Indonesia khususnya di Jawa, agama atau kepercayaan Hindhu dan Budha menjadi kepercayaan yang masuk lebih awal jika dibandingkan dengan agama lain. Namun dalam perjalanannya, sampai saat ini mayoritas masyarakat Indonesia khususnya di Jawa sudah memeluk Agama Islam, walaupun tidak 100%.

Agama Islam mudah diterima oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah karena syaratnya yang ringan untuk masuk dalam agama tersebut. Berbicara tentang Islam, Islam adalah agama yang berlandaskan tauhid kepada Allah. Di dalam Islam, pengesaan terhadap Allah adalah sebuah pondasi yang menjadi dasar keyakinan bagi pemeluknya. Seperti yang banyak diketahui bahwa pedoman dari keyakinan yang dipegang adalah apa yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ikhlas ayat 1-4 yang artinya :

*“Katakanlah : Dia-lah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”*¹

Ayat di atas menyebutkan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Tuhan yang wajib disembah, Tuhan sebagai tempat bergantung, dan tidak ada sesuatupun yang setara denganNya. Oleh karena itu, jika seseorang memiliki tauhid yang benar dan sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut benar dalam beragama Islam. Tapi jika orang Islam memiliki Tauhid yang salah (mengakui Tuhan selain Allah), maka orang tersebut dikatakan Islamnya masih lemah. Karena tauhidnya rusak (salah), maka sudah tentu Islamnya juga masih salah.²

Tauhid merupakan inti ajaran para Rasul yang karenanya para Rasul diutus kepada segenap hambaNya. Muhammad adalah Rasul terakhir yang diutus oleh Allah, Muhammad juga yang menghancurkan patung orang-orang shaleh, yaitu *Wadd, Suwa', Ya'uq, Yaghuts, Nasr*. Dimana sebelumnya patung tersebut diperlakukan secara berlebihan pada masa nabi Nuh. Allah mengutus Muhammad kepada kaum yang senantiasa beribadah, menunaikan haji, bersedekah serta berdzikir kepada Allah. Akan tetapi sebagian dari mereka menjadikan sebagian makhluk Allah sebagai perantara antara mereka dengan Allah. Karena itulah, tujuan dari diutusnya Rasulullah SAW adalah untuk meluruskan tauhid atau

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya* (Jakarta Timur : CV Darus Sunah, 2002), hlm. 605.

² Wawancara dengan Ust. Iskandar Isdris, 25 Mei 2013.

aqidah manusia. Agar doa yang mereka panjatkan hanya disampaikan kepada Allah, setiap nadzar hanya kepada Allah, permohonan pertolongan hanya kepada Allah, agar penyembelihan hanya karena Allah, juga agar semua bentuk ibadah hanya untuk Allah.³

Ketika melihat dalam konteks sekarang, khususnya di desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, ternyata masih banyak masyarakat ditempat tersebut yang masih beribadah dengan cara yang belum benar menurut Islam, dalam pandangan Ulama yang ada di desa tersebut. Sampai saat ini, masih dapat ditemui di desa Pagubugan tentang pencampuradukan agama dan budaya yang dikemas dalam bentuk ibadah. Padahal suatu amalan yang tidak memiliki dasar perintah dari Allah dan Rasul-Nya, maka amalan itu akan tertolak. Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits Rasulullah SAW yang artinya :

"Barang siapa yang membuat-buat hal baru dalam urusan (ibadah) yang tidak ada dasar hukumnya maka tertolak. (HR. Bukhori Muslim)".

Dalam hadits riwayat Muslim yang lain Rasulullah juga bersabda yang artinya :

"Barang siapa melakukan amalan, yang tidak didasari perintah kami, maka ia tertolak".⁴

Sebagai umat Islam yang berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, tentunya perlu untuk melakukan perbaikan dalam hal aqidah. Agar masyarakat di

³ Muhammad At-Tamimi, *Mengungkap Kebatilan Penentang Tauhid* (Jakarta : Yayasan Al-Sofwa, 1997), hlm. 18.

⁴ An-Nawawi, *Terjemah Hadits Ar-Ba'in An-Nawawi* (Jakarta : Al-I'tishom, 2001), hlm. 14-15.

Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap khususnya, dapat kembali kepada Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tentu tidak mudah, mengingat masyarakat yang ada kebanyakan masih beraqidah seperti keyakinan nenek moyang mereka terdahulu. Sampai dengan saat ini, mereka masih melaksanakan upacara maupun ritual yang menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Seperti acara memperingati hari kematian orang yang meninggal, itu dilakukan pada hari ke 3, 7, 40, 100, 200, dan ditutup pada hari ke 1000, sekaligus biasanya dibarengi dengan pembuatan Nisan (kijing) dan pembuatan sesaji. Dalam acara tersebut ada penyembelihan hewan, dimana maksud dari penyembelihan itu bukan ditunjukkan kepada Allah.⁵ Tradisi tersebut sudah berlangsung lama dan menjadi keyakinan bagi masyarakat Pagubugan pada umumnya, sehingga sulit bagi para Mubaligh atau da'i untuk melakukan perbaikan aqidah.⁶

Jika melihat kepada sejarah penyebarannya, agama Islam tersebar di Jawa tidak lepas dari peran seorang tokoh, yaitu Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga dipercaya berusia lebih dari seabad. Pengaruhnya melampaui masa Pajang, Demak, hingga Mataram. Karenanya ia menjadi tokoh Wali paling berpengaruh di elit Keraton Jawa dan rakyat Jawa hingga kini. Ini didukung dengan peran kalijaga yang komplit, sebagai Diplomat bagi Kesultanan Demak dan Dai keliling,

⁵Ali RA berkata, Rasulullah SAW telah menuturkan kepadaku empat kalimat, Allah melaknat orang yang menyembelih binatang dengan berniat bukan lillah (karena Allah), Allah melaknat orang yang melaknat kedua orang tuanya, Allah melaknat orang yang melindungi pelaku kejahatan, dan Allah melaknat orang yang merubah batas tanah.(HR. Muslim). Lihat. Abdrrahman Hasan Alu Syaikh, *Fatkhul Majid, Penjelasan Kitab Tauhid, Membersikan Aqidah Dari Racun Syirik* (Jakarta : Putra Azzam, 2008) hlm. 259.

⁶ Wawancara dengan Ust. Iskandar Isdris, 25 Maret 2013.

yang karenanya ia digelar Syekh Malaya. Ia juga dalang wayang kulit dengan pakem cerita Hindhu yang ia Islamkan. Lalu dengan tontonan wayang itu, masyarakat di Jawa Timur, Tengah dan Barat dipungut “bayaran“ dengan mengucapkan kalimat syahadat. Kekuasaan atas Jawa beralih dari Demak yang pesisiran ke Pajang, disusul Mataram yang pedalaman. Kepercayaan orang Jawa begitu kuat. sebaliknya mereka tidak mudah menerima nilai baru yang bertolak belakang. Sunan Kalijaga disatu sisi berhasil menggiring kepercayaan orang Jawa akan ketuhanan Allah dan memiliki Rasulullah Muhammad SAW.

Di saat bersamaan, Sunan Kalijaga juga melakukan terobosan fikih yang sempat ditentang sunan Ampel. Murid Sunan Ampel itu berusaha “mengislamkan” adat seperti sesajen, cerita wayang, atau nama-nama dewa. Mungkin karena itulah, ia dianggap sukses mengadaptasikan nilai-nilai Islam dengan tradisi lokal yang mistis. Dikalangan kejawen abad ke-19, Islam dicampuradukan dengan keyakinan lama. Dari sana lahirlah berbagai aliran kebatinan yang tumbuh sampai kini. “Ruh” beberapa wali dijadikan sumber kesaktian dikalangan pemuja dunia mistik. Makam para wali dikunjungi banyak orang setiap hari-hari “baik” untuk *ngalap* berkah.⁷

Bila dikaji lebih dalam, sejarah di atas secara tidak langsung berkaitan dengan kondisi masyarakat di Desa Pagubugan Binangun Cilacap. Karena disana masih banyak ditemui tradisi Jawa yang pada pelaksanaannya disisipi dengan doa-doa yang ada dalam Islam, sehingga terkesan bahwa itu adalah sebuah bentuk

⁷ Hery D. Kurniawan, “*Sejarah Emas Muslim Indonesia*”, *Majalah Islam Sabili*, Edisi Khusus 2003, hlm. 26-27.

ibadah yang ada dalam Islam. Seperti contoh dalam acara selamatan yang disisipi dengan doa yang dipakai dalam Islam, padahal disaat yang bersamaan mereka juga membuat sesajen, dan juga untuk acara-acara lain juga seperti itu.

Sebagaimana yang kita tau, bahwa dalam Islam tidak dibenarkan mencampurkan antara yang hak dan yang batil. Seperti yang difirmankan oleh Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 42 yang artinya :

“Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui”.⁸

Menyikapi hal yang terjadi di Desa Pagubugan Kec. Binangun Kab. Cilacap, seorang tokoh yang bernama Ustadz Iskandar Idris merasa gelisah dan muncul keinginan untuk memperbaiki kondisi keberagamaan masyarakat di desa tersebut dan sekitarnya, terutama dalam hal aqidah. Ustadz Iskandar menyadari bahwa hal tersebut tidaklah mudah, karena masih jarang sekali ada dai atau penceramah di daerah tersebut yang berani menyampaikan ajaran tentang tauhid dan hal-hal apa saja yang dapat membatalkannya.

Dari ulasan di atas, penulis akan mencoba memaparkan tentang usaha Ustadz Iskandar Idris dalam melakukan perbaikan cara beragama Umat Islam di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Hal ini menarik untuk ditulis karena usaha ajaran Tauhid ini masih merupakan kelompok kecil yang terdapat ditempat tersebut. Selain itu, karena dakwah yang dilakukan Ustadz

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur : CV Darus Sunah, 2002), hlm. 8

Iskandar Idris masih jarang ditemui di dalam masyarakat, khususnya di desa Pagubugan. Selanjutnya, peneliti akan melihat kasus-kasus yang mungkin terjadi ketika ajaran tauhid tersebut muncul.

B. Rumusan Masalah

Dari semua pembahasan di atas, penulis menarik beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya adalah :

1. Bagaimana metode penyampaian ajaran Tauhid yang dilakukan oleh Ustadz Iskandar Idris ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ajaran Tauhid yang diusung oleh Ustadz Iskandar Idris?

C. Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan Ustadz Iskandar Idris dalam menyampaikan ajaran tauhid tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap ajaran Tauhid tersebut.

Kemudian, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan pelajaran dan tambahan wawasan bagi kaum muslim pada umumnya tentang keberagaman Islam yang ada di Indonesia.
2. Dapat dijadikan sarana untuk muhasabah, bahwa Islam adalah agama yang *rohmatan lil 'alamin*, dan tidak memihak hanya kepada satu golongan tertentu yang mengklaim golongan mereka yang paling benar.
3. Memberikan pelajaran tentang bagaimana bersikap dan menjaga keharmonisan dalam berintegrasi dengan orang lain yang berbeda keyakinan atau aqidah.

D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya persamaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis menganggap perlu adanya penelusuran pustaka. Ada beberapa pustaka yang diambil dan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

Skripsi yang berjudul, *Gerakan Islam Tauhid Digunung Sari 1980-1990*, yang disusun oleh Budi Hartono. Skripsi ini memaparkan tentang gerakan tauhid yang muncul disalah satu tempat yaitu, di Dusun Gunung Sari, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam skripsi ini Budi Hartono memaparkan tentang gerakan Islam Tauhid dengan menggunakan pendekatan historis.

Islam dapat berdiri tegak dengan tauhid yang benar. Namun dalam realita yang ada, Islam sering ditampilkan dengan kepercayaan yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat seolah Islam mempunyai kepercayaan (Tauhid) yang beragam. Padahal dalam Islam yang benar dan murni, Tauhid adalah sebagai pemersatu umat Islam. Hal tersebut sudah banyak dibahas oleh para tokoh pemurni Tauhid. Dimana mereka banyak menguak kebobrokan Tauhid umat Islam saat ini, yang ternyata mempunyai banyak kesamaan dengan orang-orang musyrik zaman dulu. Kajian yang mengangkat hal tersebut salah satunya adalah sebagai berikut :

Dalam tulisannya, "*Seratus Karakter Syirik Dan Jahiliyah*", M. Thalib mengatakan bahwa ada empat macam bentuk syirik dalam Islam. Pertama, ada sebagian orang yang menganggap bahwa ada manusia atau makhluk Allah yang memiliki kekuatan atau kemampuan lebih dari kemampuan Allah. Kedua, ada sebagian orang yang berusaha mengkerjasama kekuatan dan kemampuan lain dengan kekuatan Allah. Ketiga, ada juga orang yang melakukan ibadah kepada selain Allah. Keempat, ada juga yang berpendapat bahwa peninggalan nenek moyang mempunyai kemampuan dalam menentukan arah dan jalan hidupnya. Yang kesemuanya itu masih garis besar dan belum diperinci lagi menjadi 100 karakter.

Imam Abdul Wahab dalam bukunya, *Kitab Tauhid* menjelaskan tentang makna syirik, hak Allah atas hamba dan hak Hamba atas Allah. Selain itu beliau juga menjelaskan tentang masalah ketauhidan dan masalah-masalah yang dapat menghapuskan dosa. Selain hal tersebut, Imam Abdul Wahab juga membahas tentang hal-hal baru dalam ajaran Islam yang dibuat-buat oleh manusia (*bid'ah*),

dimana hal tersebut bukan merupakan ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁹

Halimuddin, S.H. dalam bukunya juga menjelaskan secara garis besar tentang banyak melencengnya aqidah umat Islam karena sudah banyak tercampur syirik, *tawasul wal wasilah*, takhayul dan khurafat dan paham kebatinan. Dalam tulisannya diuraikan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah apa yang dimaksud oleh masing-masing penyelewengan tersebut.

Dari karya tulis diatas, penulis hanya mengambil bagian-bagian yang ada persamaan dengan penulisan ini, baik dari segi objek maupun subjeknya dalam melakukan studi. Namun pembahasan dalam tulisan ini akan difokuskan pada bagaimana metode dan respon (tanggapan) masyarakat terhadap ajaran Tauhid di desa Pagubugan Kec. Binangun Kab. Cilacap.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Marvin E. Olsen (1968 : 137) dalam bukunya yang berjudul "*The Process Of Social Organization*", yaitu tentang perubahan sosial. Menurut Olsen, di dalam perubahan sosial seringkali disertai dengan suasana kegelisahan sosial, disintegrasi, dan konflik sosial.¹⁰ Teori perubahan sosial digunakan untuk

⁹ Abdrrahman Hasan Alu Syaikh, *Fatkhul Majid, Penjelasan Kitab Tauhid, Membersihkan Aqidah Dari Racun Syirik* (Jakarta : Putra Azzam, 2008).

¹⁰ Dudung Abdurrohman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm. 13.

menjelaskan bahwa, terjadi konflik (gesekan) antara dua kelompok keagamaan atau kelompok sosial, tetapi tidak berdampak pada benturan fisik, ketika masuk ajaran tauhid yang dibawa oleh Ustadz Iskandar Idris. Konflik yang dimaksud di sini adalah pertentangan – pertentangan (yang diakibatkan oleh perbedaan sistem sosial keagamaan) antara satu kelompok sosial yang satu dengan kelompok sosial keagamaan yang lain, atau potensialitas yang mendorong ke arah pertentangan.¹¹ Pertentangan yang dimaksud merupakan pertentangan yang hanya mengakibatkan perasaan tidak senang, tidak suka, tidak mau tau (apatis) dan protes terhadap sebuah kelompok keagamaan yang lain.

Untuk memahami kelompok sosial yang identik dengan gerakan keagamaan, tentu perlu mengungkap keseluruhan aspek sosial yang ada didalamnya, misalnya mengenai kondisi struktur sosialnya, pranata kepercayaan yang menjadi dasar gerakannya, faktor pendukung atau pencetus gerakannya, mobilitas pengikutnya, tindakan perlawanan terhadap kondisi sosialnya dan tinjauan atas gerakannya.¹²

Sementara disisi lain, suatu kelompok pasti akan melakukan interaksi dengan kelompok keagamaan lain dan akan sulit untuk bisa lepas dari kondisi sosial yang melingkupinya. Oleh karena itu, bisa saja tingkah laku, cara berpikir, cara berbuat, struktur, nilai, fungsi sosial sebagai sistem sosial keagamaan sebuah kelompok tertentu akan bersifat integratif atau mungkin malah sebaliknya akan

¹¹ M. Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam : Dalam Teori Dan Praktek* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 129.

¹² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta :Penerbit Ombak, 2011), hlm. 12.

bersifat disintegratif karena menyiratkan suatu pertentangan, terhadap kelompok lain.¹³

Walaupun demikian, tidak selamanya konflik sosial itu mempunyai potensi yang menyebabkan rusaknya sistem sosial yang ada, tetapi juga justru membantu terwujudnya integrasi sosial. Menurut Lewis Coser (1956), konflik tidak selamanya bersifat negatif, melainkan juga dapat bersifat positif dalam membantu mewujudkan kesadaran akan hidup bermasyarakat.¹⁴ Pada saat yang bersamaan, dengan terciptanya keadaan konflik dalam masyarakat, tercipta pula kondisi integrasi, karena sesungguhnya kedua struktur sosial yang berbeda tersebut juga berada dalam struktur sosial yang lebih luas.¹⁵

Lewis Coser juga mengatakan, bahwa konflik juga ikut memberi kontribusi dalam menghalangi sistem inti agar “terbekap” dalam rutinitas kebiasaan sesaat serta memungkinkan munculnya semangat kreatifitas. Konflik tidak menghalangi penyebab kemunculan model keseimbangan. Aturan atau tatanan sistem memang “membekapnya” dan jika tidak pernah berubah menjadi struktural (dengan menjadikan penyebabnya tetap pada stabilitas normatif), maka sebuah aturan baru akan menggantikan yang lama dan menetralisasi konflik yang telah melahirkan perubahan.¹⁶

¹³ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996). hlm. 106.

¹⁴ Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik Dan Integrasi : Perbedaan Faham Dalam Agama Islam* (Jakarta : CV Rajawali, 1986). Hlm. 8

¹⁵ Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik Dan Integrasi*,,,,,, hlm. 11.

¹⁶ Anthony Giddens dkk., *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya*, terj. Ninik Rochani Sjams (Bantul : Kreasi Wacana, 2004). hlm.321-322.

Geertz juga mengemukakan bahwa kelompok-kelompok yang berkonflik sesungguhnya saling berkaitan satu sama lain secara komplementer dan secara bersama-sama berada dalam struktur sosial masyarakat yang lebih luas dengan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan sebagai pegangan umum. Dengan kata lain bahwa pada saat yang sama tercipta kondisi terintegrasi diantara para penganut faham yang berbeda tersebut dengan cara mengorganisasi dan mewujudkan simbol-simbol yang berlaku. Pengorganisasian yang ada tergantung pada unsur-unsur struktur sosial yakni identitas sosial, situasi sosial dan arena sosial, pengelompokan sosial dan peranan-peranan sosial.¹⁷

Sebagai peredam bagi masalah yang ada dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Menurut Geertz, peranan individu yang bersifat netral atau campuran dapat membantu terwujudnya integrasi antara penganut faham yang berbeda atau yang sedang terlibat konflik.¹⁸ Individu-individu ini berperan dalam mengendapkan konflik yang ada dalam masyarakat sehingga menciptakan keseimbangan unsur-unsur dalam sistem sosial. Peran tersebut dapat dilakukan oleh Ulama, pemerintah, atau masyarakat yang mampu untuk menengahi masalah tersebut. L. Coser juga mengatakan, bahwa peranan-peranan yang dimainkan oleh individu-individu tipe campuran ini sangat penting dalam menciptakan keseimbangan dalam sistem sosial.¹⁹

¹⁷ Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik Dan Integrasi : Perbedaan Faham Dalam Agama Islam* (Jakarta : CV Rajawali, 1986), hlm. 69-70.

¹⁸ Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik Dan Integrasi*, hlm. 94.

¹⁹ Achmad Fedyani Saifuddin, *Konflik Dan Integrasi*, hlm. 95.

Teori di atas digunakan karena dalam sebuah kegiatan dakwah seringkali muncul gesekan antara pihak-pihak yang menerima dengan pihak yang menolak. Oleh karena itu penulis menganggap perlunya pihak yang sekiranya mampu untuk menengahi masalah yang muncul.

F. Metode Penelitian

Mengingat bahwa objek penelitian ini adalah masyarakat, maka akan lebih tepat jika pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu mengambil suatu pendekatan kualitatif yang sasaran penelitiannya mencakup kelompok-kelompok keagamaan yang kecil dan lokal. Adapun sosiologi dalam arti mudahnya adalah studi atas interaksi antar perseorangan atau kelompok dengan perorangan atau kelompok yang lain mencoba untuk menyoroti sistem sosial keagamaan suatu kelompok tertentu.²⁰

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya penggunaan metode yang tepat atau sesuai dengan objek yang akan diteliti. Karena itulah, metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana metode ini menghendaki pelaksanaan penelitian berdasarkan pada situasi yang wajar. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.²¹

²⁰ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), hlm. 106.

²¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 23.

Penelitian ini dilakukan terhadap tokoh yang masih hidup. Jadi, sifat dari penelitian ini adalah deskriptif analitik. Maksudnya yaitu dengan cara merumuskan data-data yang telah terkumpul dalam bentuk karya ilmiah yang sistematis, kemudian memberikan analisis secara kritis terhadap data-data tersebut.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, hal penting yang harus ada ialah subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian merupakan hal atau masalah yang akan diteliti, hal tersebut dapat berupa individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data²². Subjek dalam penelitian ini adalah Ust. Iskandar Idris dan masalah-masalah yang dihadapi dalam usaha pemurnian Tauhid di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Sedangkan objek penelitian ialah sasaran yang akan atau sedang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah respon masyarakat terhadap adanya pemurnian Tauhid di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

2. Pengumpulan Data

Untuk dapat membuat simpulan dari suatu penelitian, maka diperlukan data-data yang mendukung. Data tersebut dapat diperoleh dengan beberapa cara, yaitu :

²²Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 92.

a. Wawancara

Proses pengumpulan data dengan cara wawancara ialah dengan melakukan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²³ Penelitian ini adalah penelitian tokoh yang masih hidup, maka penulis menganggap perlu adanya wawancara langsung dengan tokoh yang penulis teliti. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap pemikirannya secara khas. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dialog secara non formal.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini digunakan bukan dalam arti sempit menggunakan alat indra saja, tetapi sesuai dengan pengertian psikologi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra.²⁴

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya berupa tulisan, catatan atau benda lain.²⁵ Ini dilakukan dengan data dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dan mendukung penelitian tersebut.

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 57-58.

²⁴ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 129.

²⁵ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, hlm. 120-121.

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan mendatangi sumber data tersebut atau dalam hal ini pendapat orang atau tokoh yang akan diteliti. Pencarian sumber dilakukan terhadap pelaku dan saksi. Dari sekian banyak warga Pagubugan, peneliti hanya mengambil informasi dari sekitar 16 warga Pagubugan dan 1 warga Danasri. Hal tersebut dilakukan agar waktu yang digunakan lebih efisien, karena warga yang digali informasinya adalah yang peneliti anggap benar-benar mampu memberikan informasi sekaligus berkaitan dengan penelitian ini.

Adapun yang peneliti datangi dalam hal ini seperti Ustadz Iskandar Idris (tokoh pemurni Tauhid), Pak Mislam (warga), Pak Arjo Kalim (warga), Pak Admin (warga), Pak Nano (warga), Pak Bona (warga), Pak Musthofa (warga), Pak Nisman (warga), Pak Budi (warga), Ibu Padem (warga), Pak Marjuki (sesepuh), Pak Bedor (sesepuh), Pak Sumadi (ketua RT), Pak Muslikhin (Kyai), Pak Jito (kayim), Pak Lajim (Kyai), Pak Bambang (Kepala Desa Pagubugan). Karena memang tidak ditemukan sumber tertulis, khususnya dari masyarakat awam yang menjadi sasaran dakwah ajaran Tauhid tersebut, sehingga titik tekan penggalian sumber ini terfokus pada sumber lisan.

Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pertama, dengan mengadakan klarifikasi data. Kedua, memaparkan atau mendeskripsikan data-data yang ada. Ketiga, menginterpretasikan data yang pernah diperoleh dalam bentuk kalimat.

Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan bahasan sesuai pokok pembahasan secara sistematis.²⁶

Penulisan akhir dari penelitian ini selalu memperhatikan aspek kronologis, sedangkan penyajiannya didasarkan pada tema-tema penting dari penelitian ini. Untuk itu penulisan ini memuat bagian pendahuluan, pembahasan hasil penelitian, dan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis dan garis besar pembahasan dalam penelitian lapangan ini dibagi dalam.

Bab I (pertama) berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II (kedua) kedua memaparkan tentang bagaimana kondisi masyarakat Desa Pagubugan baik letak geografis, kondisi sosial, budaya dan keagamaan sebelum dan setelah datangnya tokoh pemurni tauhid tersebut. Tujuan bab ini adalah untuk mengetahui letak geografis sebagai bagian dari terbentuknya kondisi sosial di tempat tersebut, budaya dan keagamaannya sebagai pijakan dasar dalam menjelaskan sebab akibat adanya pemurnian tauhid ini.

²⁶Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 209.

Bab III (ketiga) membahas tentang awal mula atau sebab munculnya gerakan atau ajaran pemurnian tauhid umat Islam di daerah tersebut. Yang didalamnya nanti akan mencoba memaparkan bagaimana metode penyampaian ajarannya, dan dalam hal apa sajakah pelurusan tauhid itu dilakukan. Selain itu jua membahas bagaimana cara pengajaran tauhid tersebut dalam persebarannya di daerah tersebut. Dan juga menjelaskan tentang bagaimana tauhid Islam yang murni dan sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah nabi SAW.

Bab IV (keempat) adalah membahas tentang bagaimana tanggapan dari masyarakat yang mau menerima ataupun yang menolak ajaran tauhid yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi tersebut. Serta apa alasan mereka mau menerima atau menolak ajaran tauhid tersebut serta pengaruh ajaran tauhid terhadap masyarakat di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.

Bab V (kelima) adalah penutup, yang akan menutup keseluruhan dari penelitian ini. Juga akan memberikan kesimpulan dari penelitian ini, dan menjawab persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat tersebut. Selain itu, pada bab ini juga akan memberikan saran dan kritik yang mudah-mudahan akan dapat diterima sebagai suatu kebenaran bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan akhir dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk memberikan kesimpulan sebagai penutup. Kesimpulan tersebut diambil dari semua data yang didapat dan dipaparkan diatas, penulis mencoba menggaris bawahi hal yang menjadi pokok dalam penelitian di atas.

Pada dasarnya Islam itu adalah sama, baik yang Islam yang ada pada zaman Nabi Muhammad SAW maupun yang ada saat ini. Dengan catatan, Islam tersebut masih berpegang pada Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Namun yang kita ketahui sekarang ini menjadi berbeda, hal itu karena para penyiur agama Islam juga berbeda-beda dalam memahami dalil-dalil maupun dalam mendakwahkan Islam. Dalam artian bahwa biasanya seorang da'i dalam berdakwah biasanya disesuaikan dengan adat dan budaya setempat, seperti yang terjadi di Jawa. Dimana banyak terjadi sinkretisme antara ajaran Islam dengan adat atau budaya Hindhu Budha.

Namun dampak yang terjadi adalah banyak terjadi penyelewengan tata cara beribadah dan keyakinan yang menjadi tercampur-campur. Dan hal itu sangat sulit untuk diluruskan kembali kepada Islam yang murni sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Oleh karena sebab itulah, muncul sosok seorang Ustadz yang berupaya untuk meluruskan kembali aqidah umat

Islam khususnya di desa Pagubugan. Beliau adalah Ustadz Iskandar Idris, yang secara gigih berjuang mendakwahkan tauhid demi untuk mengembalikan aqidah umat Islam agar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW.

Dakwah beliau dilakukan dengan metode atau cara yang sudah umum digunakan oleh umumnya para da'i. Hanya saja berbeda apa yang disampaikan oleh beliau. Beliau berdakwah dengan lisan, tulisan, dan dengan akhlak. Beliau mengadakan pengajian rutin, yang diisi oleh beliau sendiri, kemudian beliau membagikan selebaran kepada semua jama'ah yang hadir. Hal itu dimaksudkan agar semua jama'ah dapat menyimak dengan jelas apa yang beliau sampaikan, selain itu selebaran tersebut juga dapat disimpan dan dijadikan referensi bagi jama'ah. Sedangkan cara yang ketiga adalah akhlak, dimana beliau tetap baik dalam bermuamalah dengan orang lain, baik yang menerima maupun menolak dakwah beliau.

Bentuk dakwah beliau sebenarnya sederhana, hanya saja isi dari ajaran yang beliau bawa tidak mudah untuk diamalkan di tengah masyarakat, khususnya di desa Pagubugan dan sekitarnya. Hal tersebut karena ajaran beliau bertentangan dan mencoba untuk menghilangkan adat istiadat maupun tradisi yang sudah ada di desa tersebut sejak dulu. Hal itu yang kemudian memunculkan konflik atau perang dingin antara warga yang menerima dengan warga yang menolak ajaran tauhid Ustadz Iskandar Idris di Pagubugan.

Oleh karena itulah, tanggapan masyarakat menjadi berbeda satu sama lain antara yang menolak, menerima, maupun yang biasa saja terhadap dakwah beliau. *Pertama*, orang yang menerima beralasan kalau mereka bersyukur bisa

memurnikan tauhid mereka berkat dakwah Ustadz Iskandar. Mereka menerima karena dalil yang digunakan Ustadz Iskandar itu jelas, baik dari Al-Qur'an maupun Sunah, jadi tidak alasan bagi mereka untuk menolak. Karena orang yang mengaku Islam wajib untuk meyakini apa yang ada dalam Al-Qur'an maupun Sunah, dan meninggalkan adat atau tradisi yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Kedua, sedangkan tanggapan dari warga yang menolak, mereka beralasan kalau ajaran tauhid Ustadz Iskandar itu tidak umum. Mereka menganggap ajaran tersebut salah, karena tidak sesuai dengan tradisi dan ajaran nenek moyang mereka. Padahal tradisi yang mereka kerjakan sudah ada jauh sebelum mereka lahir, bahkan mereka beranggapan bahwa tradisi nenek moyang sudah ada jauh sebelum ajaran tauhid itu ada. Dasar yang dijadikan pegangan oleh mereka yang menolak adalah kitab "*turkini*", yaitu pituture kaki nini. Maksudnya adalah nasehat-nasehat yang disampaikan oleh kakek nenek mereka sejak dulu, yang disampaikan dari mulut ke mulut.

Ketiga, respon dari warga bersikap netral juga perlu untuk diketahui. Mereka cenderung untuk bersikap acuh terhadap ajaran tauhid yang menyebabkan konflik antar warga tersebut. Namun disisi lain sebenarnya mereka menghimbau kepada kedua pihak yang berseteru untuk dapat lebih mengedepankan sikap lain menghormati satu sama lain. Karena perbedaan itu adalah hal biasa, dan harus disikapi dengan lebih dewasa dan bijaksana, agar tidak menimbulkan perpecahan.

B. Saran - Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan kesimpulan yang dipaparkan di atas, perlu kiranya penulis untuk menulis saran sebagai berikut :

Secara umum saran ini ditunjukkan kepada para Mubalig yang berdakwah dengan membawa ajaran tauhid. Memang tidak ada basa basi dalam berdakwah tentang tauhid, namun akan lebih baik jika kita mengetahui objek dakwah kita dan menyesuaikan metode atau cara yang tepat. Karena setiap masyarakat di masing-masing tempat yang berbeda, akan memiliki budaya, tradisi dan keyakinan yang berbeda pula. Dari situlah ditentukan langkah, dari segi mana seorang Mubalig akan masuk dan dengan cara seperti apa mereka harus berdakwah.

Kemudian saran ini juga ditunjukkan kepada para pengikut ajaran tauhid secara umum. Walaupun sudah bisa menerima ajaran tauhid secara murni dan sudah bisa meninggalkan adat dan tradisi yang bertentangan dengan syari'at, tetap saja tidak dibenarkan mengolok maupun menjelekan orang lain yang tidak satu paham atau satu keyakinan. Akan tetapi, menunjukkan pribadi yang baik seperti yang dicontohkan Nabi SAW akan lebih memberi dampak baik kaitanya dengan dakwah yang tergolong dalam dakwah akhlak. Karena masyarakat pasti akan menilai bagaimana seseorang mengamalkan ilmunya di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jum'ah Amin. *Fiqih Dakwah: Studi Atas Berbagai Prinsip Dan Kaidah Yang Harus Dijadikan Acuan Dalam Dakwah Islamiyah*, trj. Abdus Salam Masykur. Surakarta : Era Intermedia, 2000.
- Abdurohman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Bidang Penerbit PLP2M, 1985.
- Al-Utsaimin, Muhammad Bin Shaleh. *Tiga Landasan Agama*, trj. Abu 'Abdir-Rahman Muhammad Daz Bin Munir. Jawa Tengah: Ash-Shhaf Media, 2006.
- An-Nawawi. *Terjemah Hadits Ar-Ba'in An-Nawawi*. Jakarta: Al-I'tishom, 2001.
- At-Tamimi, Muhammad. *Mengungkap Kebatilan Penentang Tauhid*. Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997.
- Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, Desa Pagubugan Kec. Binangun Kab. Cilacap, tahun 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunah, 2002.
- Dermawan, Andy. *Dialektika Islam Dan Multikulturalisme Di Indonesia: Ikhtiar Mengurai Akar Konflik*. Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 2009.
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawaen: Sinkretisme, Simbolisme Dan Sufisme Dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2006.
- Fedyani Saifuddin, Achmad. *Konflik Dan Integrasi: Perbedaan Faham Dalam Agama Islam*. Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Gidden, Anthony. *Sosiologi Sejarah Dan Berbagai Pemikirannya*, terj. Ninik Rochani Sjams. Bantul: Kreasi Wacana, 2004.
- Hanafi, Hasan. *Dari Akidah Ke Revolusi : Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, penerjemah : Asep Usman Ismail, Suadi Putro, Abdul Rouf. Jakarta: Paramadina, 2003.

- Harjono, Anwar. *Dakwah Dan Masalah Sosial Kemasyarakatan*. Jakarta: Media Dakwah, 1987.
- Hasan Alu Syaikh, Abdrrahman. *Fatkhul Majid, Penjelasan Kitab Tauhid, Membersihkan Aqidah Dari Racun Syirik*. trj. Ibtida'in Hamzah, Abu zaka. Jakarta: Putra Azzam, 2008.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Social Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Koentjoroningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kurniawan, Hery D. "Sejarah Emas Muslim Indonesia", *Majalah Islam Sabili*, Edisi Khusus 2003.
- Mudzhar, M. Atho'. *Pendekatan Studi Islam: Dalam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rahardjo, Mudjia. *Sosiologi Pedesaan : Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN-Malang, 2007.
- Ridwan "dkk". *Islam Kejawen : Sistem Keyakinan Dan Ritual Anak Cucu Ki Bonokeling*. Perwokerto : STAIN Purwokerto Press , 2008.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996.
- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1983.
- Thalib. *100 Karakter Syirik Dan Jahiliyyah*. Solo: Ramadhani, 1994.
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Ya'qub, Hamzah. *Publisistik: Dakwah Dan Leadership*. Bandung: c.v. Diponegoro, 1986.

Sumber Internet :

According Blog. *Syarat Diterima dan Penyebab Tertolaknya Amal Ibadah Kita*, <http://according2zuan.blogspot.com/2010/10/syarat-diterima-dan-penyebab.html>, diakses pada 29 september 2013.

PPWI. “Menurut Sejarah kebelakang MWI Karang Duwur” dalam <http://ppwi-karangduwur.blogspot.com>, diakses tanggal 9 september 2013.



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama lengkap : **Teguh Prayitno**
Umur : 24 Tahun
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 7 juli 1989
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat asal : Jl. Peta No. 19 Pagubugan – Binangun – Cilacap
Alamat Jogja : Jl. Nyi Pembayun No. 21 Kotagede – Yogyakarta
HP : 087 879 974 806

B. Pendidikan Formal

1. SD Negeri 01 Pagubugan – Binangun – Cilacap, lulus Tahun 2002.
2. SMP Negeri 2 Nusawungu – Cilacap, lulus tahun Tahun 2005.
3. Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MAWI) Kebarongan –
Kemranjen – Banyumas.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Saya yang bersangkutan



Teguh Prayitno

Pedoman Wawancara

Untuk Ustadz Iskandar Idris di desa Danasri Kec. Nusawungu Kab. Cilacap

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

1. Faktor apa yang melatar belakangi Ustadz melakukan dakwah tentang tauhid ?
2. Metode dakwah seperti apa yang Ustadz gunakan dalam menyampaikan ajaran tentang tauhid ?
3. Bagaimana sikap Ustadz terhadap tanggapan masyarakat yang menerima maupun yang menolak ajaran tauhid yang Ustadz bawa ?

Pertanyaan Untuk Masyarakat Pagubugan Yang Menerima Ajaran Tauhid Ustadz Iskandar Idris

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Pekerjaan :

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya ajaran tauhid yang dibawa oleh Ustadz Iskandar Idris ?
2. Kenapa bapak/ibu menerima ajaran tauhid tersebut ?
3. Bagaimana pengaruh ajaran tersebut bagi kehidupan bapak/ibu sehari-hari ?
4. Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap masyarakat yang menolak maupun bahkan sampai membenci anda karena langkah yang anda lakukan ?
5. Perubahan seperti apa yang bapak/ibu rasakan setelah menerima dan mengamalkan ajaran tauhid yang dibawa Ustadz Iskandar ?

Pertanyaan Untuk Masyarakat Pagubugan Yang Menolak Ajaran Tauhid Ustadz Iskandar Idris

Nama :
Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya ajaran tauhid yang dibawa oleh Ustadz Iskandar Idris ?
2. Kenapa bapak/ibu menolak ajaran tauhid tersebut ?
3. Adakah hal yang bapak/ibu suka atau tidak suka dari masyarakat yang menerima dan mengamalkan ajaran tauhid tersebut ?
4. Ada atau tidak pengaruh dari adanya ajaran tauhid tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pagubugan yang bapak/ibu rasakan ?
5. Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap masyarakat yang mau menerima ajaran tauhid tersebut dan mulai meninggalkan tradisi yang sudah dilakukan secara turun-temurun ?
6. Ada atau tidak perubahan yang terjadi terhadap kehidupan sosial masyarakat setelah muncul ajaran tauhid tersebut ? kalo ada, apa contohnya?

Pertanyaan Untuk Masyarakat Yang Bersikap Netral Terhadap Adanya Ajaran Tauhid Ustadz Iskandar Idris.

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap adanya ajaran tauhid yang dibawa oleh Ustadz Iskandar Idris ?
2. Mengapa bapak/ibu bersikap demikian ?
3. Menurut bapak/ibu, sikap seperti apa yang seharusnya ditunjukkan oleh masing-masing pihak, baik yang menerima maupun yang menolak ajaran tersebut ?
4. Melihat realita yang ada di dalam masyarakat, langkah apa yang seharusnya dilakukan untuk mengembalikan kondisi masyarakat agar menjadi seperti dulu sebelum ajaran tauhid tersebut masuk di Pagubugan ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Alamat	Pekerjaan	Agama
1.	Ust, Iskandar Idris	81 Tahun	Danasri-Nusawungu -Cilacap	Kyai (Mubalig)	Islam
2.	Bapak Mislam	51 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Wira swasta	Islam
3.	Bapak Nisman	55 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Petani	Islam
4.	Ibu Padem	60 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Buruh Tani	Islam
5.	Pak Marjuki	65 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Petani	Islam
6.	Pak Budi	50 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Buruh Bangunan	Islam
7.	Pak Bedor	60 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Petani	Islam
8.	Pak Jito	47 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Qoyim	Islam
9.	Pak Lajim	55 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Guru (kyai)	Islam
10.	Pak Muslikhin	52 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Guru (kyai)	Islam
11.	Pak Bona	50 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Petani	Islam
12.	Pak Arjo Kalim	60 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Tukang Kayu	Islam
13.	Pak Nano	56 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Petani	Islam
14.	Pak Admin	50 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Petani	Islam
15.	Pak Sumadi	50 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Ketua RT (tukang kayu)	Islam
16.	Pak Musthofa	45 Tahun	Pagubugan -Cilacap	Wira Swasta	Islam
17.	Pak Bambang	41 Tahun	Pagubugan-Cilacap	Kepala Desa Pagubugan	Islam



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

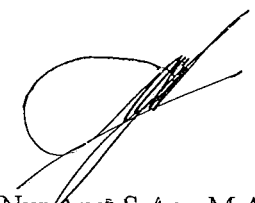
Nama : Teguh Prayitno
NIM : 09523010
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Study Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di desa Pagubugan-Binangun-Cilacap)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No.	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.	Penulisan	semua	Perbaikan redaksi
2.	Footnote	9, 21	Penambahan footnote
3.	Tabel	22, 27	Pemberian Tabel
4.	Teori	66, 70	Aplikasinya
5.	Kata Pengantar	vii	Penulisan Pembimbing Akademik
6.	Motto	v	Jenis Huruf

Yogyakarta, 04 Januari 2014

Yang menyerahkan


Dian Nur Anas, S.Ag., M.A
NIP. 19760316 200701 2 023



PONDOK PESANTREN
FAUZUL MUSLIMIN
YAYASAN PESANTREN MA'HAD ISLAMY YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Nyi Pembayun No.21 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta 55172. Telp. (0274)415905

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No. : 09/A-b/BP-PPFM/PS/VI/1434

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan ini, kami Pengasuh Pondok Pesantren Fauzul Muslimin, Kotagede – Yogyakarta, setelah melakukan bimbingan dan pembinaan selama kurang lebih 4 tahun terhadap saudara:

- Nama : Teguh Prayitno
- Asal Daerah : Cilacap, Jawa Tengah
- Pendidikan : Jurusan Perbandingan Agama

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

maka, kami menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi kewajibannya sebagai santri Pondok Pesantren Fauzul Muslimin untuk menghafal al-Qur'an sebanyak 4 (empat) juz, dengan nilai prestasi A.

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PONDOK PESANTREN FAUZUL MUSLIMIN

KOTAGEDE – YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Desember 2013

Mengetahui,













Al-Ustadz H. Aif Yusuf S.Th.I., M.Hum.

Pengasuh Pondok Pesantren

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Teguh Prayitno
 NIM : 09513010
 JUDUL : MASYARAKA MERESPON AJARAN TAUHID
 FAKULTAS : USHULUDDIN
 JURUSAN/PRODI : Perbandingan Agama
 PEMBIMBING : Roma Ulinuha, S.S., M. Hum.

No	Bulan	Minggu ke	Materi Bimbingan	TTD Pembimbing	TTD. Mahasiswa
1.	2	3	4	5	6
1	Mei	1	Perbaikan judul + sampul		
2	Mei	2	Tata cara Tulis		
3	Juni	2	Paragraf Pembuka & Penutup pada setiap BAB		
4	Juni	3	Kesesuaian Teori		
5	November	2	Cover + Paragraf Penghubung dan Evaluasi.		

Yogyakarta, 13 November 2013

Pembimbingan





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Nomor : 074 / 1159 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU/TL.03/057/2013
Tanggal : 28 Mei 2013
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " MASYARAKAT MERESPON AJARAN TAUHID (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap) ", kepada:

Nama : TEGUH PRAYITNO
NIM : 09523010
Prodi/Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Di Desa Pagubugan Kec.Binangun Kab.Cilacap Prov. Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2013

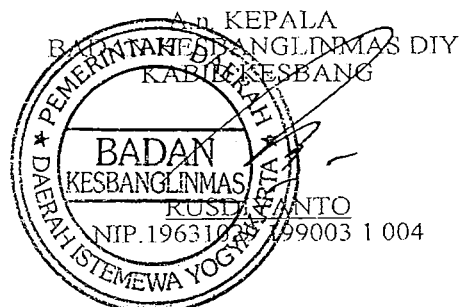
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414205, 8454990 fax. (024) 8313122
SEMARANG

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET / PKL
Nomor : 070 / 1410 / 2013.

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia
Nomor : 64 Tahun 2011, tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah
Nomor 070 /263 Tanggal 20 Pebruari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY Nomor: 074 /
1159 / Kesbang / 2013.Tanggal 28 Mei 2013 Perihal
Permohonan Izin Riset.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Riset / Pencarian data / Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kabupaten Cilacap.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : TEGUH PRAYITNO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : JL. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Roma Ulinmuha, SS., M.Hum.
 6. Judul Penelitian : Masyarakat Merespon Ajaran Tauhid (Studi Kasus
Dakwah Ustadz Iskandar Idris di Desa Pagubugan
Kecamtan Binangun Kabupaten Cilacap.
 7. Lokasi : Kabupaten Cilacap.

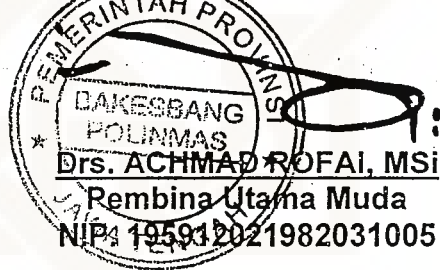
KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan survey / riset / PKL tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri , agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stablitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian / PKL menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset / PKL selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / PKL ini berlaku dari :
Mei s.d Agustus 2013.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 30 Mei 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN / SURVEY/ PKL

NOMOR : 072 / 760 / VI / 28 / 2013

- I. Dasar : Keputusan Bupati Cilacap Nomor 71 Tahun 2004 tanggal 8 Juni 2004 Tentang Prosedur Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey, Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Cilacap
- II Membaca : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Provinsi Jawa Di Semarang Nomor :070/1410/2013 tanggal 30 Mei 2013 Tentang Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan **Penelitian** yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **TEGUH PRAYITNO (09523010)**
2. Pekerjaan : Mahasiswa Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Alamat : Jl.Peta No. 19 Pagubugan Binangun Cilacap
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Roma Ulinmuha,SS,M.Hum. (Dosen Pembimbing)
6. Judul : **"MASYARAKAT MERESPON AJARAN TAUHID (Studi Kasus Dakwah Ustadz Iskandar Idris Di Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap) "**
7. Lokasi : Di *Desa Pagubugan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian**, diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan Ijin Penelitian
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan Penelitian dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan Penelitian harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **3 Juni 2013 s/d 30 Agustus 2013**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 3 Juni 2013

an.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN CILACAP

SEKRETARIS

SUHARYANTO,S.Sos,MM

Pembina

NIP.196807101988031002

Tembusan

1. **TEGUH PRAYITNO** (yang bersangkutan)
2. Arsip